

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN REMAJA PUTRI DALAM MENGKONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) DI SMAN TANJUNGSARI PADA TAHUN 2024

Destiana Metallisa<sup>1</sup>, Mona Yulianti<sup>2</sup>, Balkis Fitriani Faozi<sup>3</sup>, Rita Rahayu<sup>4</sup>, Kristoforus Triantono<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April

<sup>2,3,4,5</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April

## Article Info

### Riwayat Artikel :

Diterima , 16 Oktober 2024

Direvisi , 30 Oktober 2024

Disetujui, 17 November 2024

### Kata Kunci :

Dukungan Guru

Dukungan Orang Tua

Kepatuhan

Pengetahuan

Remaja Putri

Sikap

## ABSTRAK

Remaja putri merupakan kelompok yang memiliki resiko lebih besar terkena anemia karena menstruasi setiap bulan yang dialaminya. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) menjadi salah satu upaya untuk mencegah terjadinya anemia, akan tetapi tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah sampel total 72 remaja putri yang diambil menggunakan teknik (*simple random sampling*). Hasil analisis uji *Chi-Square* diperoleh dengan hasil analisis ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan (*p-value* 0,004). Tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan (*p-value* 0,330), tidak ada hubungan antara dukungan orang tua dengan kepatuhan (*p-value* 0,639), dan tidak ada hubungan antara dukungan guru dengan kepatuhan (*p-value* 0,665). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) adalah faktor pengetahuan. Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik, maka dapat meningkatkan kepatuhan yang baik pula dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), sehingga diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan kepada remaja putri mengenai anemia dan pentingnya mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).



Copyright © 2024JIKSA. All rights reserved.

## Korespondensi :

Destiana Metallisa,

Program Studi Ilmu Keperawatan,

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sebelas April,

Jalan Cipadung No 54 Kotakaler Sumedang.

Email: [destianametallisa@gmail.com](mailto:destianametallisa@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa dimana pada masa itu terjadi pacu tumbuh (*growth spurt*) yaitu merupakan timbulnya ciri-ciri seks sekunder dan primer, terjadi perubahan emosional, fisiologi maupun psikologi dan tercapainya fertilitas. Remaja putri mengalami menstruasi sehingga remaja putri menjadi kelompok yang memiliki resiko lebih besar terkena anemia dibandingkan dengan putra karena menstruasi setiap bulan yang dialami remaja putri memungkinkan kehilangan darah dalam jumlah banyak (*World Health Organization, 2021*). Anemia merupakan keadaan dimana terjadinya penurunan kadar hemoglobin, jumlah sel darah merah

(Hemoglobin), dan gangguan dalam pemenuhan kebutuhan oksigen (WHO, 2020). Remaja putri Indonesia penderita anemia, dihadapkan dengan penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktifitas (Kemenkes, 2019). Di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 prevalensi anemia pada kategori remaja sebanyak 20.203 ribu (41,5%) dari 48.683.861 jiwa (Lestari dkk.,2023). Prevalensi anemia di Kabupaten Sumedang jumlahnya cukup besar dengan jumlah 2.485 ribu (20,6%) dari 12.064.15 jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak remaja putri yang mengalami anemia sehingga hal ini apabila dibiarkan akan menimbulkan beberapa resiko.

Pemberian TTD merupakan cara yang efektif untuk mengatasi masalah anemia. Program pemberian TTD sudah menjadi program nasional target cakupan TTD bagi remaja putri belum sesuai dengan targetnya. Pada tahun 2020 cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Indonesia sebesar 39%, sedangkan di Jawa Barat cakupan remaja putri yang meminum Tablet Tambah Darah (TTD) sebanyak 52 tablet pada tahun 2021 sebesar 16.7 % (Kemenkes, 2021). Mengutip hasil survei baseline program BISA di Sumedang pada tahun 2020, menunjukkan 75,9 % remaja putri menerima setidaknya satu TTD pada 12 bulan ke belakang, namun hanya 38,6% remaja putri yang meminum TTD yang diterima (Dewi, M *et al* 2020).

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014) kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi TTD merupakan salah satu indikator ketercapaiannya program pemberian tablet tambah darah ini, apabila remaja putri tidak patuh dalam meminum TTD maka nantinya akan menghambat kebermanfaatan TTD dan tidak berdampak pada penurunan anemia pada remaja (Savitri *et al.*,2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri adalah pengetahuan, sikap, dan dukungan orang tua dan guru (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang merupakan karakteristik individu atau populasi yang mempengaruhi perilaku sebelum maupun selama terjadi perilaku tersebut (Murti, 2018). Kurangnya pengetahuan tentang keuntungan atau manfaat konsumsi TTD disebabkan kurangnya edukasi yang diberikan kepada remaja putri (Samputri & Herdiani, 2022). Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Faktor selain pengetahuan dan sikap yang bisa mengakibatkan ketidakpatuhan remaja putri mengkonsumsi TTD dapat disebabkan oleh kesulitan atau masalah yang dihadapi remaja putri (Notoatmodjo, 2021). Remaja putri sangat memerlukan dukungan dari orang-orang terdekatnya yaitu, dukungan orang tua dan guru saat berada di sekolah untuk meminimalkan masalah ketidakpatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi TTD (Pertiwi, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMAN Tanjungsari pada tanggal 23 April 2024 yang sudah melaksanakan program pemberian TTD kepada siswa putri yang diberikan pihak Puskesmas Tanjungsari melalui sekolah. Pihak Puskesmas Tanjungsari sebelumnya telah melakukan sosialisasi dan melakukan penyuluhan di SMAN Tanjungsari, namun kenyataannya dari program ini dilaksanakan bulan Agustus tahun 2023 sampai dengan sekarang masih banyak siswi yang masih belum rutin dalam mengkonsumsi TTD. Berdasarkan wawancara kepada 2 siswi di SMAN Tanjungsari bahwasannya mereka tidak rutin dalam mengkonsumsi TTD karena sering lupa dan merasa tubuh mereka sehat sehingga tidak memerlukan TTD.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMAN Tanjungsari pada bulan Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X di SMAN Tanjungsari. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti ini adalah *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 72 remaja putri kelas X di SMAN Tanjungsari. Analisis data penelitian ini meliputi analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan Uji *Chi-Square*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

#### 3.1.1 Analisis Univariat

**Tabel 1 Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Di SMAN Tanjungsari Pada Tahun 2024**

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Kepatuhan Konsumsi TTD	Patuh	28	38,9
	Tidak Patuh	44	61,9
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>100,0</b>
Pengetahuan	Kurang	29	40,3
	Cukup	24	33,3
	Baik	19	26,4
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>100,0</b>
Sikap	Negatif	51	70,8
	Positif	21	29,2
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>100,0</b>
Dukungan Orang Tua	Negatif	68	94,4
	Positif	4	5,6
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>100,0</b>
Dukungan Guru	Negatif	60	83,3
	Positif	12	16,7
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan variabel dependen yang diteliti yaitu tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) yaitu 44 responden (61,1%) memiliki tingkat kepatuhan yang tidak patuh. Berdasarkan variabel independen yang diteliti yaitu faktor pengetahuan responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 29 responden (40,3%), faktor sikap responden memiliki sikap yang negatif yaitu sebanyak 51 responden (70,8%), faktor dukungan orang tua responden memiliki dukungan orang tua yang negatif yaitu sebanyak 68 responden (94,4 %) dan faktor dukungan guru responden memiliki dukungan guru yang negatif yaitu sebanyak 60 responden (83,3%).

### 3.1.2 Analisis Bivariat

**Tabel 2 Hasil Analisis Bivariat**

Faktor	Kepatuhan Konsumsi TTD				Total		P
	Tidak Patuh		Patuh		f	%	
	F	%	F	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang	15	34,1	14	50,0	29	40,3	<b>0,004</b>
Cukup	21	47,7	3	10,7	24	33,3	
Baik	8	18,2	11	39,3	19	26,4	
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>72</b>	<b>100</b>	
<b>Sikap</b>							
Negatif	33	75,0	18	64,3	51	70,8	0,330
Positif	11	25,0	10	35,7	21	29,2	
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>72</b>	<b>100</b>	
<b>Dukungan Orang Tua</b>							
Negatif	42	95,5	26	92,9	68	94,4	0,639
Positif	2	4,5	2	7,1	4	5,6	
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>72</b>	<b>100</b>	
<b>Dukungan Guru</b>							
Negatif	36	81,8	24	85,7	60	83,3	0,665
Positif	8	18,2	4	14,3	12	16,7	
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>72</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) adalah faktor pengetahuan dalam kategori kurang dan tidak patuh dalam mengonsumsi TTD yaitu sejumlah 15 responden (34,1%) dengan hasil analisis *p-value* 0,004 (<0,005) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

### 3.2. Pembahasan

#### 3.2.1 Gambaran Tingkat Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Di SMAN Tanjungsari

Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD merupakan salah satu indikator ketercapaiannya program pemberian tablet tambah darah, apabila remaja putri tidak patuh dalam meminum TTD maka nantinya akan menghambat kebermanfaatan TTD dan tidak berdampak pada penurunan anemia pada remaja (Savitri *et al.*,2021). Berdasarkan tabel 1 dengan tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) yaitu 44 responden (61,1%) bahwa remaja putri kelas X di SMAN Tanjungsari yang tidak patuh dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) masih tergolong rendah karena kurangnya menyadari bahwa Tablet Tambah Darah (TTD) itu penting bagi kesehatan remaja putri, kurangnya sosialisasi dan penyuluhan yang diberikan pihak tenaga kesehatan kepada remaja putri masih tergolong jarang, remaja putri hanya sekali mendapatkan penyuluhan mengenai anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD) dari pihak puskesmas, sehingga tingkat kepatuhan remaja putri masih rendah terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

#### 3.2.2 Gambaran Faktor Pengetahuan Remaja Putri Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Di SMAN Tanjungsari

Pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh faktor informasi yang didapatkan dari lingkungan sekitar maka semakin banyak informasi tentang Tablet Tambah Darah (TTD) yang diperoleh maka pengetahuan semakin membaik (Wahyungsih, 2020). Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil pengetahuan responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 29 responden (40,3%). Asumsi peneliti berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada remaja putri bahwa kurangnya dalam sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan menjadi faktor remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang. Dengan memiliki pengetahuan yang baik, maka dapat meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi TTD untuk pencegahan anemia pada remaja putri.

#### 3.2.3 Gambaran Faktor Sikap Remaja Putri Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Di SMAN Tanjungsari

Sikap juga mempengaruhi kepatuhan remaja putri dalam melakukan suatu tindakan, seperti mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), keengganan remaja putri untuk mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sebagian besar disebabkan oleh fakta bahwa mereka tidak melihat adanya perubahan pada diri mereka sendiri dan tidak menyukai rasa TTD yang berbau amis dan baunya ketika menelan TTD (Putri, 2023). Berdasarkan tabel 1 menunjukan hasil faktor sikap responden memiliki sikap yang negatif yaitu sebanyak 51 responden (70,8%). Asumsi penelitian dari hasil wawancara bahwa remaja putri masih memiliki sikap yang negatif disebabkan masih kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki remaja putri terhadap mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

#### 3.2.4 Gambaran Faktor Dukungan Orang Tua Remaja Putri Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Di SMAN Tanjungsari

Dukungan orang tua di rumah sangat berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri karena dukungan orang tua sangat diperlukan untuk menumbuhkan keyakinan dan persepsi positif remaja putri mengenai pentingnya konsumsi TTD agar mencegah risiko terjadinya anemia (Murniasih, 2020). Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil dukungan orang tua remaja putri negatif yaitu 68 responden (94,4%). Asumsi penelitian berdasarkan wawancara kepada remaja putri bahwa dukungan orang tua dalam

kategori negatif memiliki peluang tidak mendapatkan dukungan orang tua, karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua mengenai pentingnya Tablet Tambah Darah (TTD). Dukungan orang tua yang negatif, tidak mendampingi remaja putri saat mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) menjadi penyebab remaja putri lupa bahkan lalai dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) setiap minggunya.

### **3.2.5 Gambaran Faktor Dukungan Guru Remaja Putri Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Di SMAN Tanjungsari**

Dukungan guru menjadi faktor penguat dalam kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi TTD berdasarkan teori *precede-proceed* yang dikemukakan oleh Green, dukungan guru yang diberikan dengan baik menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Dukungan guru menjadi faktor eksternal dalam pembentukan atau perilaku kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil sebanyak 60 responden (83,3%) dukungan guru negatif lebih besar. Asumsi penelitian berdasarkan wawancara kepada dua orang guru dari 23 guru yang mana guru tersebut sebagai koordinator dalam program Tablet Tambah Darah (TTD) bahwa guru tersebut masih kurang memahami mengenai manfaat Tablet Tambah Darah (TTD), cara meminum Tablet Tambah Darah (TTD) dan efek samping dari Tablet Tambah Darah (TTD) tersebut. Guru tidak mengingatkan remaja putri saat mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) disekolah, guru juga tidak menegur apabila remaja putri tidak mengkonsumsi TTD. Hal ini menjadi faktor remaja putri memiliki dukungan guru yang negatif.

### **3.2.6 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengkonsumsi TTD Di SMAN Tanjungsari**

Menurut teori *Green*, pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempermudah terbentuknya suatu perilaku seseorang. Kesadaran remaja putri dalam mengonsumsi TTD tidak terlepas dari informasi dan pengetahuan remaja putri mengenai TTD. Pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya TTD dapat membuat remaja putri berpikir dan berupaya guna menghindari terjadinya anemia pada dirinya sendiri (Anjarwati, 2020). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviazahra (2023) yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) (*p-value* 0,014).

Hasil menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik dan patuh dalam mengkonsumsi TTD hanya sejumlah 11 responden (39,3%). Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa faktor pengetahuan mempunyai hubungan pada kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD yaitu *p-value* 0,004 (<0,005). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang dan tidak patuh dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Sejumlah 29 responden (40,3%) yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD disebabkan karena intensitas dan persepsi yang rendah serta kurangnya informasi yang diberikan kepada remaja putri sehingga memengaruhi perilaku remaja putri dalam kepatuhan mengkonsumsi TTD.

### **3.2.7 Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengkonsumsi TTD Di SMAN Tanjungsari**

Sikap ialah reaksi ataupun respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Keengganan remaja putri untuk mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sebagian besar disebabkan tidak menyukai rasa TTD yang berbau amis dan baunya ketika menelan TTD. Hal ini menjadi salah satu faktor yang memiliki kaitan dengan remaja putri dalam mengkonsumsi TTD (Irianti & Sahiroh, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviazahra (2023) yang menyatakan tidak ada hubungan antara sikap dengan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) (*p-value* 0,351), disebabkan oleh adanya hubungan dari pengetahuan tentang

anemia dan TTD yang masih kurang sehingga sikap yang terbentuk menjadi tidak utuh dan cenderung menjadi negatif.

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan *p-value* 0,330 ( $>0,005$ ). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak remaja putri yang memiliki sikap yang negatif dan tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD, informasi mengenai efek samping TTD disertai sugesti bahwa rasa TTD tidak enak yang menyebabkan sikap negatif terhadap TTD. Rasa malas menjadi faktor yang banyak dirasakan oleh remaja putri sehingga menyebabkan kelalaian bahkan lupa dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

### **3.2.8 Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi TTD Di SMAN Tanjungsari**

Dukungan orang tua adalah sikap, tindakan dan penerimaan orang tua terhadap anaknya. Apabila orang tua rajin untuk memberikan dukungan seperti menyediakan TTD dirumah serta makanan yang kaya akan sumber zat besi dan juga *enhancer* zat besi serta mengingatkan remaja putri untuk mengonsumsi TTD maka akan membentuk kebiasaan atau perilaku remaja putri untuk patuh dalam mengonsumsi TTD (Murniasih, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfi Nurjanah (2023) yang menyatakan tidak ada hubungan dukungan orang tua dengan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) (*p-value* 0,301).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua tidak berhubungan secara signifikan memengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD dengan *p-value* 0,639 ( $>0,005$ ). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang memiliki pengetahuan yang kurang sehingga dukungan terhadap remaja putri mengenai pentingnya mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian remaja putri yang mempunyai dukungan orang tua dalam kategori negatif mempunyai peluang lebih besar untuk tidak patuh dalam mengonsumsi TTD dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki dukungan orang tua yang positif.

### **3.2.9 Hubungan Dukungan Guru dengan Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi TTD Di SMAN Tanjungsari**

Dalam teori PRECEDE oleh Green dan Krauter (1980) dalam Glanz (2008) menyebutkan bahwa faktor dukungan sosial guru sekolah merupakan *reinforcing factor* (faktor yang memperkuat). Artinya dukungan guru ini bukan merupakan faktor utama yang membentuk perilaku seseorang (Glanz, 2008). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Anisa (2022) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara dukungan guru dengan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri saat mensturasi dengan hasil *p value*- 0,433 dengan nilai OR sebesar 1,531 (95% CI (0,65-3,58)).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan guru tidak berhubungan secara signifikan memengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD dengan *p-value* 0,665 ( $>0,005$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan guru dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Analisis peneliti menyimpulkan bahwa remaja putri dengan dukungan guru yang kurang baik tidak ada yang patuh dalam mengonsumsi TTD. Peran guru sangat penting agar remaja putri mengonsumsi TTD secara teratur, dukungan guru seperti mengingatkan untuk mengonsumsi TTD, menegur remaja putri yang tidak mengonsumsi TTD, serta membagikan informasi mengenai TTD dan anemia dapat memengaruhi perilaku konsumsi TTD pada remaja putri.

1. Gambaran tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMAN Tanjungsari mayoritas memiliki tingkat kepatuhan yang tidak baik yaitu sebanyak 44 responden (61,1%).
2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMAN Tanjungsari Pada Tahun 2024, dengan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* **0,004** ( $<0,005$ ).
3. Tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMAN Tanjungsari Pada Tahun 2024, dengan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,330 ( $>0,005$ ).
4. Tidak ada hubungan antara dukungan orang tua dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMAN Tanjungsari Pada Tahun 2024, dengan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,639 ( $>0,005$ ).
5. Tidak ada hubungan antara dukungan guru dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMAN Tanjungsari Pada Tahun 2024, dengan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,665 ( $>0,005$ ).
6. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMAN Tanjungsari pada tahun 2024 adalah faktor pengetahuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, N. (2023). Pengetahuan Dalam Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Dikecamatan Cimanggis Kota Depok Tahun 2023 . *JNPH*
- Anisa, I. N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi Pada Remaja Putri . *Indonesian Journal of Midwifery Scientific*.
- Aryanti, R. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri. *Holistik Jurnal Kesehatan* .
- Fenti Yulianti, d. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Harlisa, N. (2023). Pengetahuan, Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi TTD Pada Remaja Putri Di SMAN 5 Tuban. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Hastuti, W. S. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di MTSN 5 Jakarta Tahun 2022*. Jakarta : Universitas Muhammadiyah Jakarta .
- Noviazahra, D. (2017 ). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Tablet Tambah Darah Dalam Program Sekolah Peduli Kasus Anemia Pada Siswi SMA Negeri Di Kabupaten Bantul Tahun 2017. *Poltekkes KemenKes Yogyakarta* .
- Nurjanah, A. (2023). Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Sekolah Percontohan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas . *Higeia Journal Of Public Health Research and Development*.